

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Industri, Umur Perusahaan, Masa Jabatan Perusahaan Audit, dan Ukuran Perusahaan Audit terhadap *Corporate Social Responsibility***

**Anita<sup>1</sup>, Jeny<sup>2</sup>**

Email korespondensi<sup>1</sup>: [anita.lec@uib.ac.id](mailto:anita.lec@uib.ac.id)<sup>1</sup>, 1742132.jeny@uib.edu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstract**

Corporate Social Responsibility (CSR) is a general corporate movement that is responsible to various stakeholders who benefit society. The purpose of this study is first to determine the relationship between company characteristics, namely company size, leverage, profitability, industry and company age with the disclosure of social responsibility of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX); second, to determine the relationship between the level of corporate social responsibility disclosure with several audit variables such as tenure of the audit firm and the size of the audit firm. The results showed that there was a significant positive relationship between company size, leverage, industry and audit firm size on CSR.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Firm Size, Leverage, Industry, Audit Firm Size.*

### **Pendahuluan**

Tanggung jawab sosial perusahaan bisa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada kewajiban etika atau moral perusahaan menuju masyarakat. Kekhawatiran dengan masalah-masalah seperti itu sekarang sudah ada sejak beberapa dekade dan telah menarik perhatian banyak perhatian peneliti dan semakin banyak perhatian praktisi bisnis (Khalil & O'sullivan, 2017).

Banyak investor yang menganggap CSR sebagai salah satu keputusan investasi. Paralel dengan perilaku investor ini dalam hal CSR, korporasi juga melakukan kegiatan CSR. Kegiatan CSR membuat perusahaan tidak beroperasi hanya untuk satu konsep garis bawah di mana perusahaan hanya beroperasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. CSR memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi untuk korporasi. Dalam praktek, terdapat banyak jenis kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Berbagai jenis kegiatan CSR ini adalah karena perbedaan bisnis dan perbedaan aksi yang diminati oleh perusahaan.

CSR telah mendapat perhatian dari publik dalam beberapa tahun terakhir. Ada banyak definisi yang diterapkan untuk CSR. CSR sebagai kegiatan yang merespon ekonomi, harapan hukum dan etika, dan harapan ini berasal dari masyarakat yang lebih luas dan pemangku

kepentingan selain pemegang saham seperti konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah dan karyawan (Xu & Zeng, 2016).

Gagasan CSR mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan konsekuensi sosial, ekonomi dan lingkungan dari operasi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan yaitu investor, pelanggan, pemasok regulator, dan masyarakat. Meskipun penerapan CSR menggunakan biaya yang tinggi, perusahaan masih menerapkan CSR karena telah diterima sebagai strategi bisnis jangka panjang. Ini adalah cara untuk mendapatkan, memelihara dan memperbaiki legitimasi dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Kementerian BUMN pada Senin, 16 Desember 2019 menemukan dugaan penyimpangan atau penyalahgunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) oleh Garuda Indonesia. PKBL ini bisa disebut upaya perusahaan dalam pelaksanaan CSR. Dugaan tersebut didapat dari bukti transfer sebanyak 50 juta yang di atasnamakan sebagai bentuk PKBL. Pada bukti transaksi tersebut tertera sebagai pengiriman dana untuk pelaksanaan pemilihan umum 2019 Ikagi. Penggunaan ini seharusnya dipergunakan untuk tujuan aktivitas eksternal, bukan aktivitas internal pemilihan umum 2019 Ikagi (CNN Indonesia, 2019).

Selama pandemi *Covid-19* ini pelaksanaan aktivitas CSR bisa menumbuhkan hubungan relasi yang kuat diantara pelanggan, perusahaan dan masyarakat umum berhubung dengan upaya memerangi virus bersamaan. Adanya hubungan ikatan yang berjalan diantara perusahaan dengan konsumen selama terjadinya krisis bisa memberikan sebuah makna serta bisa bertahan lama daripada aktivitas CSR yang dilakukan pada saat di luar masa krisis global yang terjadi. Oleh sebab itu, pandemi *Covid-19* bisa dijadikan peluang perusahaan untuk ikut aktif dalam keterlibatan strategi dan agenda CSR (He & Harris, 2020). Sehingga pelanggan akan timbul perasaan bangga apabila perusahaan bisa membantu karyawan, menyumbangkan sejumlah uang dan berbagai peralatan selama terjadinya krisis.

Penelitian Salehi *et al.* (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, jenis industri, masa jabatan perusahaan audit dan ukuran perusahaan audit terhadap pengungkapan CSR. Hasil pengujian membuktikan ukuran perusahaan, *leverage*, tipe industri, dan ukuran perusahaan audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, umur perusahaan dan masa jabatan perusahaan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## Tinjauan Pustaka

Variabel dependen yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). CSR adalah gerakan umum yang mengacu pada bagaimana perusahaan bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan yang akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Konsep CSR dan kewarganegaraan perusahaan yang baik telah diperiksa secara luas oleh para peneliti dalam beberapa dekade terakhir. Pendorong utama penekanan ini berkaitan dengan kenyataan bahwa ekspektasi entitas perusahaan melampaui peran ekonomi untuk memasukkan tanggung jawab sosial lainnya dan kepada berbagai pemangku kepentingan (Carroll, 2016).

Menurut Mathews (1995) yang melakukan penelitian tentang CSR instansi lebih dikenal sebagai pengungkapan sosial, pelaporan sosial perusahaan, dan akuntansi sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan dikenal sebagai dampak dari kegiatan perusahaan yang terkait

dengan lingkungan dan masyarakat pada kelompok dengan minat khusus untuk seluruh komunitas.

CSR menjadi semakin penting dikarenakan tujuan perusahaan bukan untuk keuntungan tetapi juga untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. CSR telah menjadi metode yang digunakan berbagai perusahaan untuk memenuhi harapan sosial. Hal ini dapat mengungkapkan kepedulian mereka terhadap pelanggan karyawan, komunitas pabrikan hulu dan hilir serta lingkungan. Meskipun pentingnya investasi CSR dalam operasi bisnis telah meningkat, manajer masih ragu untuk menerapkan CSR. Ada perdebatan panjang dalam penelitian tentang apakah perusahaan diharuskan untuk memikul tanggung jawab sosial. Sebagai contoh Chen *et al.* (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang lebih baik dapat dicerminkan dari penghargaan harga saham yang lebih rendah.

Pengungkapan tentang tanggung jawab perusahaan benar-benar harus diterapkan, dikarenakan perusahaan menerima nilai tambahan dari bantuan masyarakat sekitar perusahaan, termasuk penggunaan sumber daya sosial. Jika kegiatan perusahaan menyebabkan kerusakan pada sumber daya sosial, itu dapat menyebabkan biaya sosial yang ditanggung masyarakat, dan jika perusahaan meningkatkan kualitas, itu akan membawa manfaat sosial.

Esa dan Ghazali (2012) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sebuah entitas yang memiliki banyak utang maka nilai pemantauan juga akan tinggi. Maka, entitas dengan *leverage* tinggi harus mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meyakinkan kreditor bahwa pemegang saham dan manajemen kemungkinan besar akan mengurangi klaim janji mereka.

Kansal *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko, industri, dan usia perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Makalah ini meneliti tingkat CSR saat ini yang diwakili dengan baik dan ekonomi India yang berkembang pesat dengan perusahaan sektor besar. Ini adalah studi komprehensif yang memberikan kontribusi nilai tambah ke literatur CSR yang ada dengan menyelidiki berbagai keuangan dan penentu non-keuangan CSR di India.

Brooks *et al.* (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh masa jabatan perusahaan audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut survei terbaru yang dilakukan oleh perusahaan akuntan publik internasional KPMG, sekitar 83% pada tahun 2011 dan 86% pada tahun 2013 dari 100 perusahaan teratas AS memberikan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan laporan keuangan tahunan (KPMG, 2011 , 2013).

Sebuah studi dari sampel perusahaan di Nigeria menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan audit dan tingkat CSR. Selain itu, karena Palestina dan Yordania adalah negara-negara berkembang, itu lebih memungkinkan perusahaan menerapkan kriteria CSR jika mereka diawasi oleh perusahaan audit internasional. Ini perusahaan audit mengikuti standar audit internasional, dan mengontrol lebih banyak aspek yang diungkapkan informasi dari perusahaan audit lokal yang biasanya lebih kecil dari perusahaan internasional.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk menjelaskan pengungkapan CSR entitas dalam literatur. Teori agensi dan teori legitimasi mencakup beberapa argumen tentang hubungan tersebut antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan menjelaskan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan saat menyiapkan laporan tahunan. Li *et al.* (2013) menunjukkan bahwa skor kualitas pelaporan keseluruhan (CSR) memiliki hubungan positif paling tinggi dengan karakteristik perusahaan dari ukuran perusahaan.

**H<sub>1</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*.

## Leverage

*Leverage* sama dengan rasio hutang perusahaan; semakin kuat perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Gantjowati dan Agustine (2017) menunjukkan leverage memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Leverage menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori pensinyalan memprediksi bahwa ada korelasi negatif antara *leverage* pada pengungkapan CSR.

**H<sub>2</sub>:** *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate social responsibility*.

## Profitabilitas

Bin Amran *et al.* (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap CSR. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat mungkin lebih bersedia dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial. Alasannya langsung; perusahaan yang menguntungkan dapat lebih mampu untuk bertindak secara bertanggung jawab.

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*.

## Industri

Terdapat penelitian mengungkapkan CSR itu adalah variabel khusus industri dan bahwa kegagalan untuk mengontrol efek industri dapat menyebabkan hasil yang bias (Parsa & Kouhy, 2008). Selain itu, tingkat kinerja lingkungan yang dapat dicapai terkait erat ke industri perusahaan (dalam hal polusi udara dan konsumsi energi). Selain itu, pengawasan publik berkaitan CSR khusus untuk industri; karenanya, dapat diharapkan bahwa reaksi perusahaan terhadap pengawasan akan berbeda di berbagai industri. Ghazali (2007) meneliti industri berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Mengikuti argumen baris ini, perusahaan dalam jenis industri menghadapi tingkat tekanan yang berbeda untuk mengungkapkan jenis informasi tertentu karena alasan persaingan.

**H<sub>4</sub>:** Industri berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*.

## Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan keberadaan dan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Lamanya waktu perusahaan telah terdaftar di bursa mungkin juga relevan dalam menjelaskan variabilitas dalam pengungkapan informasi. Waluyo (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Usia perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan keberadaan dan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Perusahaan yang sudah lama ada akan memiliki lebih banyak pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan mempengaruhi *corporate social responsibility*. Dengan demikian bagi perusahaan yang telah lama bertahan memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan corporate social responsibility.

**H<sub>5</sub>:** Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*.

### **Masa Jabatan Perusahaan Audit**

Kemandirian adalah fondasi dan jiwa audit dan audit tanpa independensi tidak memiliki nilai. Orang dan kepercayaan pasar investasi pada auditor adalah karena independensi mereka. Karena itu, faktor mengancam independensi harus selalu diperiksa. Dalam hal ini, salah satu area yang selalu dibahas dalam beberapa dekade terakhir adalah audit tenure (Nagy & Carcello, 2014). Brooks *et al.* (2019) menunjukkan jika menggunakan model efek tetap data panel untuk mengontrol waktu bervariasi karakteristik perusahaan yang secara bersama-sama dapat memengaruhi kegiatan CSR dan keputusan retensi auditor-klien dan untuk mengukur masa kerja auditor karena jumlah tahun auditor telah melayani klien yang sama, maka logaritma natural dari jumlah tahun yang digunakan auditor klien yang sama, dan peringkat tahunan masa jabatan perusahaan audit, ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara risiko CSR dan auditor masa untuk periode sampel 2004-2013.

**H<sub>6</sub>:** Masa jabatan perusahaan audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate social responsibility*.

### **Ukuran Perusahaan Audit**

Terdapat beberapa peneliti yang menyatakan bahwa terdapat relasi positif antara auditor dan pengungkapan sukarela. Penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan positif antara pengungkapan dan perusahaan audit "Big 4" (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers). Di Thailand, perusahaan itu menggunakan perusahaan audit Big 4 lebih mungkin untuk berpartisipasi Koalisi Aksi Kolektif Sektor Swasta melawan Korupsi Institut Direksi Thailand.

**H<sub>7</sub>:** Ukuran perusahaan audit berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*.

### **Metodologi Penelitian**

Kriteria yang dijadikan sampel adalah (1) Laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019; (2) Memiliki data yang membantu agar dapat menghitung jumlah nilai variabel dependen dan independen.

Variabel yang akan diteliti adalah variabel dependen dan variabel independen. Didalam penelitian sampel ini menggunakan variabel dependen *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan terdapat 7 (tujuh) variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, industri, umur perusahaan, masa jabatan perusahaan audit, dan ukuran perusahaan audit. Ketujuh independen tersebut sangat menarik untuk diteliti karena terdapat hasil yang beragam. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 25 dengan menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**Tabel 1. 39 Item Informasi yang diungkapkan dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

#### Pengungkapan lingkungan

1. Pengendalian polusi dan polutan (gas rumah kaca)
2. Pencegahan kerusakan lingkungan
3. Pencegahan atau perawatan limbah
4. Konservasi dan pemanfaatan lahan pertanian secara optimal
5. Penelitian dan pengembangan bidang lingkungan

6. Kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan (ISO14000)
7. Berinvestasi dalam proyek lingkungan
8. Masalah lingkungan lainnya

---

Pengungkapan produk dan layanan

---

9. Pengembangan produk / pangsa pasar
10. Kualitas produk / ISO14000
11. Keamanan dan kesehatan produk
12. Hentikan produksi atau layanan untuk efek negatif pada kesehatan masyarakat
13. Produk dan layanan lainnya

---

Pengungkapan sumber daya manusia

---

14. Jumlah karyawan (pekerjaan)
15. Gaji bulanan / bonus tunai dan tunjangan
16. Saham milik karyawan
17. Manfaat pensiun dan masa kerja karyawan
18. Kesehatan dan keselamatan di tempat kerja
19. Pelatihan dan pengembangan staf
20. Olahraga dan rekreasi
21. Pinjaman atau asuransi staf
22. Moral dan komunikasi karyawan (dukungan untuk pernikahan, perumahan, dll)
23. Sumber daya manusia lainnya

---

Pengungkapan klien

---

24. Kesehatan klien
25. Menyelesaikan keluhan dan kepuasan pelanggan
26. Kebijakan keterlambatan pembayaran dan cicilan untuk nasabah tertentu
27. Penyediaan fasilitas dan layanan purna jual
28. Memenuhi kebutuhan pelanggan
29. Klien lainnya

---

Pengungkapan keterlibatan masyarakat

---

30. Investasi sosial (pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dll)
31. Dukungan untuk kegiatan sosial
32. Dukungan untuk badan amal dan pusat rehabilitasi
33. Proses hukum / litigasi
34. Kegiatan budaya (konferensi, seminar, dll)
35. Tanggung jawab sosial lainnya

---

Pengungkapan energi

---

36. Perlindungan dan penghematan energi
37. Pengembangan dan eksplorasi sumber daya baru
38. Penggunaan sumber-sumber alternatif dan baru
39. Energi lainnya

Sumber: Salehi et al. (2018)

**Tabel 2. Pengukuran Variabel Dependen dan Independen**

| No | Nama Variabel                          | Metode Pengukuran   | Sumber                  |
|----|--|---|-------------------------|
| 1. | <i>Corporate Social Responsibility</i> | Jumlah <i>item</i> informasi yang diungkapkan / 39 item informasi | Salehi et al. 2017)     |
| 2. | Ukuran Perusahaan                      | Logaritma natural dari total aset                                 | Cormier & Magnan (2014) |
| 3. | <i>Leverage</i>                        | Total utang/Total aset  | Dunn & Sainty (2009)    |
| 4. | Profitabilitas                         | Laba bersih/Total aset  | Salehi et al. (2017)    |
| 5. | <i>Industry</i>                        | <i>The level of CSR disclosure in the eight manufacturing</i>     | Salehi et al. (2017)    |
| 6. | Umur Perusahaan                        | Logaritma dari tahun penelitian-tahun berdiri                     | Salehi et al. (2017)    |
| 7. | Masa Jabatan                           | <i>Length of the auditor-client</i>                               | Salehi et al. (2017)    |

|                            |                                       |                             |
|----------------------------|---------------------------------------|-----------------------------|
| Perusahaan Audit           | <i>relationship</i>                   |                             |
| 8. Ukuran Perusahaan Audit | <i>Non big four = 0, Big four = 1</i> | Salehi <i>et al.</i> (2017) |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

## Hasil dan Pembahasan

Jumlah perusahaan terdaftar di BEI adalah 682 perusahaan, jumlah perusahaan yang digunakan adalah sebanyak 457 dengan jumlah sampel adalah 2.285.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Kuantitatif**

| Variabel                                 | Minimum   | Maksimum  | Rata - Rata | Std. Deviasi |
|--|-----------|-----------|-------------|--------------|
| <i>Corporate Social Responsibility</i>   | 0,13513   | 0,82051   | 0,47323     | 0,11070      |
| Ukuran Perusahaan                        | 22,37662  | 34,88714  | 28,87505    | 1,86937      |
| <i>Leverage</i>                          | 0,00030   | 973,40645 | 1,10634     | 20,47753     |
| Profitabilitas                           | -10,88936 | 2,19203   | -0,00051    | 0,37715      |
| Umur Perusahaan                          | 1,09861   | 4,82831   | 3,44678     | 0,50652      |
| Masa Jabatan Perusahaan Audit Pemerintah | 1         | 5         | 2,72        | 1,419        |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada statistik deskriptif kuantitatif, ukuran minimum dan maksimum perusahaan diukur dengan log aset adalah 22,38 dan 34,89, ukuran rata-rata perusahaan adalah 28,90. Tingkat deviasi sebesar 1,87, nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, berarti rata-rata dapat digunakan sebagai data representatif untuk menjelaskan data lainnya. Tingkat leverage minimum adalah 0,00, maksimum adalah 973,41, tingkat leverage rata-rata 1,11, dan nilai deviasi dari nilai rata-rata 1,11 adalah 20,48, berarti deviasi standar sudah lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu nilai rata-rata tidak dapat digunakan sebagai data representatif untuk menjelaskan data lain. Nilai minimum dan maksimum profitabilitas kenaikan harga rata-rata per saham perusahaan adalah -10,89 dan 2,19. Harga rata-rata per saham 0,00. Deviasi rata-rata yang disebabkan oleh rata-rata 0,00 per saham adalah 0,38, yang berarti deviasi standar sudah lebih tinggi dari rata-rata yaitu rata-rata tidak dapat digunakan sebagai data representatif untuk menjelaskan data lain. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan berdiri yang terdaftar di BEI. Nilai minimum adalah 1,10, sedangkan nilai maksimum adalah 4,83. Dari data deskriptif menunjukkan ada perusahaan yang jangka waktunya 1 tahun dan 5 tahun dengan 1 auditor, dan rata-rata 2,72 tahun. *Corporate Social Responsibility* pada data deskriptif, nilai minimum dan maksimum adalah 14% dan 82% serta rata-ratanya adalah 47%. Standar deviasi adalah 11% dan nilai yang rendah memungkinkan semakin rendah data yang akan menyimpang dari rata-rata.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Kualitatif**

| Variabel  | Jumlah | Persentase |
|---|--------|------------|
| <i>Non-Eight Manufacturing Industries</i>                 | 1490   | 65.2       |
| <i>Pharmacy</i>   | 45     | 2.0        |
| <i>Automotive and The Manufacture of Automotive Parts</i> | 60     | 2.6        |
| <i>Machinery and Appliances</i>                           | 60     | 2.6        |
| Anita <sup>1</sup> , Jeny <sup>2</sup>                    | 1535   |            |

|   |      |       |
|---|------|-------|
| <i>Chemical Products</i>                            | 165  | 7.2   |
| <i>Mineral Products</i>                             | 215  | 9.4   |
| <i>Production of Metal Products</i>                 | 75   | 3.3   |
| <i>Food and Beverages Products Except for Sugar</i> | 90   | 3.9   |
| <i>Textiles</i>                                     | 85   | 3.7   |
| Total   | 2285 | 100.0 |

| Variabel            | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| <i>Non-Big Four</i> | 1406   | 61.5       |
| <i>Big Four</i>     | 879    | 38.5       |
| Total               | 2285   | 100.0      |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, jika dengan menguji visual, titik sebaran data mengikuti garis diagonal dan jika dengan uji empiris, hasil dari *asymptotic significance*  $0,11 > 0,05$  maka model regresi dapat disimpulkan residual menyebar normal atau berarti telah memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian angka *durbin-watson* menunjukkan  $-2 < 0,44 < 2$  yang berarti memenuhi pengujian autokorelasi. Uji multikolinearitas, bisa dilihat dari nomor VIF. Semua angka VIF menunjukkan kurang dari 10, sehingga tidak ada variabel independen yang multikolinearitas antar variabel independen, begitu pula sebaliknya yang berarti asumsi non multikolinearitas terpenuhi. Jika heteroskedastisitas diuji dengan uji empiris, terlihat bahwa semua variabel memenuhi syarat karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi.

Pada hasil uji F, nilai signifikansi sig adalah 0,00, hasil nilai kurang dari 0,05, maka hasil penelitian adalah signifikan. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa CSR dapat diprediksi dengan variabel independen. Berikut adalah hasil uji t:

**Tabel 5. Hasil Uji t diukur dengan Dependen *Corporate Social Responsibility***

| Variabel Independen           | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> | Signifikansi       | Hipotesis      |
|-------------------------------|--------------------|--------------|--------------------|----------------|
| Ukuran Perusahaan             | 0,016              | 0,000        | Signifikan Positif | Terbukti       |
| <i>Leverage</i>               | 0,000              | 0,006        | Signifikan Positif | Tidak Terbukti |
| Profitabilitas                | 0,003              | 0,620        | Tidak Signifikan   | Tidak Terbukti |
| <i>Industry</i>               | 0,005              | 0,000        | Signifikan Positif | Terbukti       |
| Umur Perusahaan               | 0,009              | 0,056        | Tidak Signifikan   | Tidak Terbukti |
| Masa Jabatan Perusahaan Audit | 0,000              | 0,845        | Tidak Signifikan   | Tidak Terbukti |
| Ukuran Perusahaan Audit       | 0,010              | 0,037        | Signifikan Positif | Terbukti       |
| C                             | -0,020             | 0,614        | -                  |                |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi yang diperoleh yakni 0,000. Rofiqoh dan Priyadi (2016) menyebutkan teori legitimasi bahwa aktivitas operasional lebih banyak dilakukan oleh perusahaan besar, sehingga bisa menciptakan suatu dampak sosial lingkungan yang besar juga apabila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Aktivitas operasional yang besar ini

menyebabkan para pemegang saham akan lebih meninjau program sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga pengungkapan CSR bisa dilakukan secara luas.

*Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya leverage perusahaan mempengaruhi terhadap *corporate social responsibility*. Nur dan Priantinah (2012) meneliti perusahaan dengan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR secara luas, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari debitor sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Dilihat dari hasil penelitian profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi 0,620 dengan koefisien 0,003 yang berarti tidak signifikan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi tidak secara signifikan akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan belum tentu lebih banyak dalam melakukan aktivitas sosialnya karena perusahaan tersebut lebih berorientasi pada laba. Manajemen perusahaan lebih memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan manajemen menganggap tidak perlu adanya pelaporan hal-hal yang bisa mengganggu informasi terkait keberhasilan keuangan perusahaan seperti CSR (Sembiring, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi industri sebagai variabel independen sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Variabel industri dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 (*high profile*) dan 0 (*low profile*). Industri yang *high-profile* diyakini melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low-profile*. Perusahaan yang aktivitas ekonominya mengolah lingkungan (*high*), lebih cenderung mengungkapkan informasi tentang pengaruh aktivitasnya terhadap lingkungan dari pada industri lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi variabel independen usia perusahaan  $0,056 > 0,05$  yang berarti tidak signifikan, hasil penelitian tidak signifikan artinya semakin lama suatu perusahaan berdiri sebagai entitas maka tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena, semakin lama umur perusahaan tersebut maka akan semakin mengerti informasi-informasi yang seharusnya diungkapkan dan informasi yang diungkapkan tersebut merupakan informasi yang dianggap akan memberikan pengaruh positif untuk perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengungkapkan seluruh informasinya seperti informasi yang negatif.

Hasil penelitian menunjukkan masa jabatan auditor tidak berpengaruh pada CSR karena nilai signifikansi sebesar  $0,845 > 0,05$ . Hal ini disebabkan karena perusahaan audit lebih fokus pada laporan keuangan dasar. Oleh karena itu, dapat dikatakan peran auditor dalam CSR masih terlihat samar. Dapat juga dikatakan bahwa kehadiran auditor dalam jangka panjang (5 tahun) memiliki efek jera pada perusahaan yang bermaksud melakukan kegiatan manajemen laba untuk lebih menunjukkan kinerja keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan audit sebesar  $0,037 < 0,05$ , berpengaruh signifikan terhadap CSR. Pilihan auditor adalah bagian dari strategi pengungkapan perusahaan yang menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk memberikan pengungkapan berkualitas tinggi (Adel *et al.*, 2019). Koefisien *Adjusted R-square* menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan 10% dari variabel dependen, 90% dapat dijelaskan sebagai variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

## Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, industri, usia perusahaan, masa kerja perusahaan audit, dan ukuran perusahaan audit terhadap *corporate social responsibility* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut hasil penelitian, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut (1) ukuran perusahaan, *leverage*, industri dan ukuran perusahaan audit menunjukkan hubungan signifikan positif pada *corporate social responsibility*; (2) profitabilitas, umur perusahaan, masa jabatan perusahaan audit menunjukkan hubungan yang tidak signifikan pada *corporate social responsibility*.

## Daftar Pustaka

- Adel, C., Hussain, M. M., Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. A. K. (2019). Is corporate governance relevant to the quality of corporate social responsibility disclosure in large European companies? *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 301–332. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2017-0118>
- Bin Amran, A., Lynn Ling, L., & Sofri, Y. (2007). A study of corporate philanthropic traits among major Malaysian corporations. *Social Responsibility Journal*, 3(4), 21–30. <https://doi.org/10.1108/17471110710840206>
- Brooks, L. (Lily) Z., Gill, S., & Wong-On-Wing, B. (2019). Corporate social responsibility risk and auditor–client retention. *International Journal of Auditing*, 23(1), 95–111. <https://doi.org/10.1111/ijau.12148>
- Carroll, A. B. (2016). Carroll’s pyramid of CSR: taking another look. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6>
- Chen, R. C. Y., Hung, S. W., & Lee, C. H. (2018). Corporate social responsibility and firm idiosyncratic risk in different market states. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 642–658. <https://doi.org/10.1002/csr.1483>
- Kementerian BUMN temukan dugaan penyimpangan CSR Garuda, (2019). <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20191216200805-92-457528/kementerian-bumn-temukan-dugaan-penyimpangan-csr-garuda>
- Cormier, D., & Magnan, M. (2014). The impact of social responsibility disclosure and governance on financial analysts’ information environment. *Corporate Governance (Bingley)*, 14(4), 467–484. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2013-0012>
- Dunn, P., & Sainty, B. (2009). The relationship among board of director characteristics, corporate social performance and corporate financial performance. *International Journal of Managerial Finance*, 5(4), 407–423. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/09564230910978511>
- Gantjowati, E., & Agustine, K. F. (2017). Firm’s characteristics and CSR disclosure, Indonesia and Malaysia Cases. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(3), 131–145. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251–266. <https://doi.org/10.1108/14720700710756535>
- He & Harris. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Elsevier Public Health Emergency Collection*, 116: 176–1. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7241379/>

- Khalil, S., & O'sullivan, P. (2017). Corporate social responsibility: Internet social and environmental reporting by banks. *Meditari Accountancy Research*, 25(3), 414–446. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2016-0082>
- Li, Y., Zhang, J., & Foo, C. T. (2013). Towards a theory of social responsibility reporting: Empirical analysis of 613 CSR reports by listed corporations in China. *Chinese Management Studies*, 7(4), 519–534. <https://doi.org/10.1108/CMS-09-2013-0167>
- Mathews, M. R. (1995). Social and environmental accounting: A practical demonstration of ethical concern? *Journal of Business Ethics*, 14(8), 663–671. <https://doi.org/10.1007/BF00871347>
- Nagy, A. L., & Carcello, J. V. (2014). Audit firm tenure and fraudulent financial reporting. *AUDITING: A JOURNAL OF PRACTICE & THEORY*, 23(2), 39.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility di Indonesia (studi empiris pada perusahaan berkategori high profile yang listing di bursa efek indonesia). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Parsa, S., & Kouhy, R. (2008). Social reporting by companies listed on the alternative investment market. *Journal of Business Ethics*, 79(3), 345–360. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9402-8>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2017). The relationship between board of directors' structure and company ownership with corporate social responsibility disclosure: Iranian angle. *Humanomics*, 32(1), 19–32.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028>
- Sembiring. (2006). *JMAKSI\_Jan\_2006\_05\_Edy\_Rismanda\_Sembiring.pdf*.
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369.
- Xu, B., & Zeng, T. (2016). Profitability, state ownership, tax reporting and corporate social responsibility: Evidence from Chinese listed firms. *Social Responsibility Journal*, 12(1), 23–31. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2014-0076>